

Technopreneur sebagai Jembatan Masa Depan bagi Anak Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Semarang

Technopreneur as a Bridge to the Children Future at Riyaadlul Jannah Orphanage Semarang

**Almira Santi Samasta¹, Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra^{2*}, Diana Aqmal³, Dandy
Aprilya⁴**

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

Alamat: Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50131

Korespondensi penulis: fbr10@dsn.dinus.ac.id

Article History:

Received: Januari 14, 2025;

Revised: Januari 28, 2025;

Accepted: Februari 12, 2025;

Published: Februari 14, 2025;

Keywords: E-commerce, Economic
Independence, Entrepreneurial
Interest, Orphanage.

Abstract: The children of the Riyaadlul Jannah Orphanage are assets that need to be directed to be able to adapt to living conditions in order to become independent and responsible individuals. One solution to increase independence that can be done for children in orphanages is to become an entrepreneur, this is because business activities are flexible and are an alternative source of sustenance provided by Allah SWT. Limited ideas, mental readiness and capital are obstacles for children in orphanages to start their businesses, so that they are less able to achieve economic independence. E-commerce is an alternative solution for starting an entrepreneur while utilizing technology to achieve economic independence more effectively and efficiently. Ease of access, use and relatively affordable costs mean that children in orphanages can start businesses more quickly, thus making it easier for orphanages to ensure their livelihoods. This service program aims to develop community groups at the Riyaadlul Jannah Orphanage to become economically independent, help create peace, comfort in social life, and improve skills in digital entrepreneurship. The approach method used includes the FGD (Focus Group Discussion) approach including sharing sessions. The activity stages consist of preparation, investigation, implementation and evaluation stages. The results of this activity, among other things, show that the orphanage children have an understanding of e-commerce, have business ideas, marketplaces as stalls, and are interested in starting a business immediately.

Abstrak

Anak-anak Panti Asuhan Riyaadlul Jannah merupakan asset yang perlu diarahkan untuk mampu beradaptasi dengan kondisi kehidupan agar mampu menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Salah satu solusi peningkatan kemandirian yang dapat dilakukan kepada anak-anak panti asuhan adalah menjadi seorang wirausaha, hal ini dikarenakan aktivitas berniaga sifatnya fleksibel serta merupakan salah satu alternatif rezeki yang disediakan Allah SWT. Keterbatasan ide, kesiapan mental, dan permodalan menjadi kendala anak-anak panti asuhan memulai usahanya, sehingga kemandirian ekonomi kurang mampu tercapai. E-commerce merupakan salah satu alternatif solusi memulai wirausaha sekaligus memanfaatkan teknologi agar mencapai kemandirian ekonomi secara lebih efektif dan efisien. Kemudahan akses, penggunaan, dan biaya yang relatif terjangkau membuat anak-anak panti asuhan dapat lebih cepat memulai usaha, sehingga dapat meringankan pekerjaan panti asuhan dalam menjamin kehidupan. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kelompok masyarakat di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah menjadi mandiri secara ekonomi, membantu menciptakan ketenteraman, kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat, dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha secara digital. Metode pendekatan yang dilakukan meliputi pendekatan FGD (Focus Group Discussion) termasuk *sharing session*. Tahapan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, investigasi, implementasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan ini antara lain menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan memiliki pemahaman e-commerce, memiliki ide bisnis, *marketplace* sebagai lapak, dan minat untuk segera memulai usaha.

Kata Kunci: E-commerce, Kemandirian Ekonomi, Minat Wirausaha, dan Panti Asuhan.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang sangat pesat akan sangat berpengaruh dalam bidang perekonomian negara, terutama dalam hal lapangan pekerjaan, dalam hal peningkatan perekonomian masyarakat pemerintah berupaya mendorong masyarakat untuk berwirausaha (Wibowo et al, 2022). Hal yang sangat penting dalam berwirausaha adalah partisipasi masyarakat yang akan memberikan pondasi yang kokoh untuk sistem ekonomi dan bisnis di negara Indonesia, semakin banyak masyarakat yang membuka lahan wirausaha maka berarti akan membuka lapangan kerja baru dan mengurangi angka kemiskinan. Pada tahun 2023 rasio kewirausahaan di Indonesia meningkat menjadi 7% dari total penduduk Indonesia (Mentari, 2017).

Kecakapan hidup sebagai inti dari kompetensi dan hasil pendidikan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problematika kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Prayogi & Estetika, 2019). Secara netral kecakapan hidup merupakan urutan pilihan yang dibuat seseorang dalam bidang keterampilan yang spesifik. Secara konseptual, kecakapan hidup adalah urutan pilihan yang memperkuat kehidupan psikologis yang dibuat seseorang dalam bidang keterampilan yang spesifik (Yunianto et al., 2019). Lebih lanjut kecakapan hidup sebagai pengetahuan yang luas dan interaksi kecakapan yang diperkirakan merupakan kebutuhan esensial bagi manusia dewasa untuk dapat hidup secara mandiri (Amaliah et al., 2019).

Upaya untuk membentuk mental wirausaha sebenarnya telah dilakukan oleh para pengurus panti asuhan. Semua kegiatan tersebut mendapat respon baik, terbukti dengan semakin giatnya anak-anak panti asuhan mulai belajar belanja kebutuhan sehari-hari hingga kebutuhan tersier. Namun disebabkan minimnya pengetahuan dan pengalaman mereka, menyebabkan mereka terjebak di “zona nyaman” sebagai konsumen. Keterampilan berwirausaha yang dimiliki oleh anak-anak panti asuhan juga masih tergolong sangat terbatas karena belum pernah mendapatkan pendampingan dari pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang kewirausahaan mulai dari mencari ide usaha hingga menjual kepada konsumen. Padahal jika dilihat dari usia mereka yang tergolong produktif, mereka memiliki potensi untuk berkembang dalam kegiatan kewirausahaan yang kreatif sesuai jiwa muda anak-anak panti asuhan.

Tujuan dari program ini adalah memberikan bekal bagi peserta agar memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam memasuki dunia wirausaha yang mandiri.

Disamping itu, anak-anak panti asuhan akan diberikan pemahaman yang meliputi pembinaan mental, kemandirian maupun peningkatan pemahaman ecommerce agar dapat menghasilkan usaha-usaha unggul yang telah terintegrasi dengan teknologi sehingga mampu bersaing. Dengan peningkatan pengetahuan kewirausahaan yang terintegrasi dengan teknologi diharapkan mampu menumbuhkan sikap kemandirian yang matang agar biaya hidup dan biaya pendidikan dapat secara mandiri ditanggung oleh anak-anak panti asuhan, bahkan hasil usaha tersebut dapat ikut serta membantu meringankan beban panti asuhan. Hal ini akan berdampak pada perbaikan kesejahteraan dan kualitas hidupnya.

Panti Asuhan Riyaadlul Jannah merupakan salah satu panti asuhan yang memiliki sistem manajemen yang baik dengan akreditasi A. Prosedur pengasuhan anak-anak dijalankan dengan baik oleh pengurus sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Pengurus panti asuhan sangat memperhatikan pendidikan bagi anak-anak panti tersebut, terbukti dengan mengajarkan anak-anak untuk belajar menghadapi perkembangan dunia usaha dengan mengarahkan untuk memulai berbisnis dan berjualan dengan modal kecil. Hal tersebut dianggap oleh pengasuh dapat melatih karakter anak. Selain beberapa hal tersebut pengasuh juga menerima beberapa tawaran kegiatan pelatihan atau seminar, baik dari mahasiswa, praktisi, ataupun pengabdian dosen. Harapannya agar kemampuan dan pengetahuan anak panti tentang dunia wirausaha semakin berkembang. Adanya motivasi yang diberikan pada kegiatan tersebut membuat anak-anak merasa bahwa menjadi anak panti bukanlah sebuah hambatan untuk terus berkembang dan bermanfaat bagi orang lain.

Permasalahan Mitra

a. Identifikasi Masalah Mitra

Kesiapan mental dan kemandirian ekonomi yang belum sempurna akan menjadi bumerang bagi masa depan anak-anak panti asuhan, bahkan setelah lulus dari sekolah. Ketatnya persaingan dibidang pendidikan dan pasar kerja juga memiliki pengaruh signifikan terhadap terhambatnya semangat anak-anak panti asuhan memiliki mental yang kuat dan mandiri secara ekonomi. Kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan e-commerce sebagai sebuah alat atau lapak untuk memulai usaha dengan biaya yang relatif rendah menghambat keinginan anak-anak panti asuhan karena merasa tidak memiliki modal yang cukup. Selain itu, minim pendampingan yang dilakukan oleh professional kepada anak-anak panti asuhan dalam mengembangkan ide usaha, sehingga mereka tidak mampu memecahkan permasalahan dan terhambat inovasinya.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mitra diatas maka rumusan masalah pada program pengabdian kepada masyarakat adalah bagaimana menumbuhkan semangat dan minat berwirausaha secara online kepada anak-anak panti asuhan Riyaadlul Jannah?

Solusi Permasalahan

Peningkatan motivasi dan kreativitas melalui FGD (focus group discussion) serta sharing session akan membantu anak-anak panti asuhan kuat secara mental dengan ketatnya industri, selain itu peningkatan pemahaman terhadap adaptasi kecanggihan teknologi membantu anak-anak panti asuhan terus berinovasi mengembangkan usaha dengan biaya yang relatif rendah namun memiliki kualitas berdaya saing tinggi.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu melibatkan mitra sebagai peserta dalam mengenalkan *e-commerce* dan mumbuhkan jiwa kewirausahaan pada Anak-Anak Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Semarang dengan menggunakan pendekatan FGD (*Focus Group Discussion*) dan *sharing session*. Mekanisme tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas beberapa tahapan yakni tahap persiapan, investigasi, dan implementasi. Pada tahapan persiapan dilakukan *survey* lokasi dan koordinasi dengan mitra pengabdian. Pada tahapan investigasi dilakukan pendalaman komponen-komponen permasalahan yang tengah dihadapi mitra termasuk berdiskusi mengenai langkah awal sebagai alternatif solusi yang dapat ditawarkan kepada mitra. Selain itu juga dilakukan identifikasi perilaku belanja *online*, pemahaman tentang usaha, dan ide kreatif dari mitra yang belum terealisasi. Tahapan implementasi yang merupakan pelaksanaan kegiatan FGD dan *sharing session* tentang memberikan kesempatan kepada mitra untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan harapan dimasa mendatang sebagai wirausaha. Selain itu membantu mitra mengenali apa yang mereka telah lakukan dan hal-hal yang belum mitra kenali, serta membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka temui sehingga memberikan stimulus yang positif untuk menambah semangat mitra memulai usaha.

3. HASIL DAN DISKUSI

Motivasi kewirausahaan yang masih lemah menjadi satu kendala bagi panti asuhan dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha. Pelatihan motivasi kewirausahaan menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa kemandirian dan kematangan emosi

dalam berwirausaha. Dengan menumbuhkan motivasi wirausaha, peserta diharapkan memiliki cara pandang positif tentang kewirausahaan dan mampu melaksanakan berbagai kiat untuk mencapai tujuan wirausaha mandiri.

Kegiatan awal yang dilakukan untuk menyentuh aspek motivasi berwirausaha anak-anak panti asuhan melalui kegiatan FGD dan sharing session bertema kewirausahaan. Kegiatan FGD dan sharing session ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 September 2020. Kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid Panti Asuhan Riyaadlul Jannah dengan peserta kurang lebih sebanyak 50 orang anak-anak Panti Asuhan Riyaadlul Jannah. Keseluruhan tahapan pelaksanaan yang dijalankan tim pengabdian dalam mengatasi permasalahan mitra dapat berjalan efektif. Hal ini disebabkan tidak saja karena program-program yang telah dirancang oleh tim pengabdian memang merupakan program-program yang dibutuhkan, tetapi juga karena adanya dukungan dari pihak-pihak pengurus Panti Asuhan Riyaadlul Jannah yang merupakan mitra dalam program ini. Agar pencapaian target yang telah ditetapkan dapat berjalan secara efektif, maka diperlukan program pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian guna menentukan keberlanjutan program ini di masa yang akan datang. Hasil akhir dari adanya program-program tersebut diharapkan sangat berperan dalam mengangkat kesejahteraan dan kemandirian kelompok masyarakat Panti Asuhan Riyaadlul Jannah.

Tahapan Persiapan

Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat merencanakan materi dan topik bahasan yang akan didiskusikan pada saat pelaksanaan. Selain itu tim pelaksana juga merencanakan jadwal pelaksanaan kegiatan, survei lokasi mitra pengabdian dan berkoordinasi dengan mitra pengabdian terkait fasilitas pendukung yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan.

Tahapan Investigasi

Tahapan investigasi dalam program ini dimaksudkan untuk menggali komponen-komponen permasalahan yang tengah dihadapi mitra, mendengarkan berbagai keluhan mitra dalam meningkatkan pemahaman tentang bisnis online serta harapan mitra terhadap tumbuhnya minat dan semangat berwirausaha yang akan dirintisnya. Pada tahapan investigasi ini juga dilakukan identifikasi perilaku belanja online, pemahaman tentang usaha, ide kreatif dari mitra yang belum terealisasi, dan usaha-usaha telah dilakukan untuk menjadi seorang wirausaha. Dalam melakukan tahapan investigasi diketahui bahwa selama ini yang dilakukan oleh anak-anak Panti Asuhan Riyaadlul Jannah adalah terbatas hingga belanja online saja. Pengurus Panti Asuhan Riyaadlul Jannah telah berinisiatif untuk mulai

membatasi anak-anak untuk terus menerus belanja online dengan tujuan agar tidak terlalu konsumtif. Dalam kegiatan investigasi juga diketahui bahwa produk-produk belanja online yang dibeli oleh anak-anak panti asuhan antara lain kebutuhan sehari-hari, pakaian, sepatu, tas, dan lain sebagainya.

Selain itu, pada tahapan investigasi ini terungkap bahwa realitas yang tengah dihadapi untuk mencukupi kebutuhan hidup anak-anak panti asuhan yang bernaung di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah saat ini masih sangat bergantung pada bantuan dari donatur saja. Hal inilah yang mendorong pimpinan Panti Asuhan Riyaadlul Jannah memiliki keinginan bahwa anak-anak memiliki kemandirian secara ekonomi sejak muda melalui cara berwirausaha dengan memanfaatkan ecommerce yang terintegrasi internet yang memiliki kecanggihan teknologi dengan modal yang relatif rendah dan terjangkau. Realitas yang ada adalah anak-anak Panti Asuhan Riyaadlul Jannah selama ini belum pernah mendapatkan bimbingan dan pelatihan tentang manajemen wirausaha secara online di ecommerce.

Padahal pengembangan ilmu pengetahuan dan kreativitas dalam berwirausaha sangatlah penting untuk meraih going concern dalam memulai usaha. Adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen usaha online juga menghambat minat anak-anak panti asuhan untuk memulai usaha. Tahapan investigasi yang dilakukan oleh tim pengabdian juga bertujuan untuk mengetahui program-program apa saja yang dibutuhkan dan menjadi skala prioritas dan belum pernah tersentuh di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah. Bekal ilmu pengetahuan, penumbuhan minat, dan peningkatan keterampilan berwirausaha secara online sangat dibutuhkan guna menunjang terwujudnya anak-anak Panti Asuhan Riyaadlul Jannah yang sejahtera dan mandiri.

Rangkain program kami hadir untuk menjembatani kepentingan anak-anak Panti Asuhan Riyaadlul Jannah agar kreativitas dan keahlian mereka dapat memberikan kemandirian ekonomi bagi keberlangsungan dan kesejahteraan anak-anak Panti Asuhan Riyaadlul Jannah. Diharapkan pada masa yang akan datang melalui kegiatan ini dapat menghasilkan outcome sesuai yang diharapkan bagi peningkatan taraf hidup masyarakat tidak hanya di Panti Asuhan Riyaadlul Jannah akan tetapi juga untuk masyarakat luas.

Tahapan Implementasi

Pendekatan FGD dan sharing session digunakan dalam kegiatan pengabdian agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan. FGD dalam kegiatan ini diselenggarakan sebanyak satu kali. FGD difungsikan juga sebagai sarana sharing pengalaman dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada mitra untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan harapan dimasa

mendatang sebagai wirausaha sehingga dapat membantu mitra mengenali apa yang mereka telah lakukan dan hal-hal yang mitra tidak ketahui, membantu mitra mengenali apa yang mereka telah lakukan dan hal-hal yang belum mitra kenali, serta membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka temui sehingga memberikan stimulus yang positif untuk menambah semangat mitra memulai usaha.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, didapati kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan FGD dan *sharing session* tentang mengenalkan *e-commerce* dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mampu mendorong semangat anak-anak Panti Asuhan Riyaadlul Jannah untuk memulai usaha *online* di *ecommerce* secepatnya.
- b. Anak-anak Panti Asuhan Riyaadlul Jannah mendalami potensi menjadi wirausaha dengan meningkatkan kreativitas dan inovasi yang dimiliki pada dirinya.
- c. Anak-anak Panti Asuhan Riyaadlul Jannah mendapatkan bekal dan pengetahuan untuk memulai usaha *online* yang memiliki lebih luas cakupan pasar dengan kebutuhan biaya yang relatif rendah untuk menghadapi perkembangan dunia usaha didalam industri.

Adapun saran yang penulis berikan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan kerjasama diantara pihak-pihak terkait agar program ini dapat terlaksana secara berkelanjutan sehingga adik-adik panti asuhan menyadari akan pentingnya peran mereka dalam kemandirian ekonomi para generasi muda di masa depan melalui wirausaha dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi secara efektif dan efisien.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Para penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Dian Nuswantoro, Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Semarang, dan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliah, T. H., Mattoasi, M., & Bokingo, A. H. (2019). Pengembangan social entrepreneurship berbasis budaya lokal menuju kemandirian pada Panti Asuhan Riyaadlul Jannah Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6106>

- Mentari, D. (2017). Pemberdayaan masyarakat sebagai terobosan dalam berwirausaha untuk memanfaatkan sumber daya alam. *Jurnal Pemberdayaan*, 1(1), 84–88. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i1.318>
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/9486/5193>
- Wibowo, F., Khasanah, A. U., & Putra, F. I. F. S. (2022). Analisis dampak kehadiran pasar modern terhadap kinerja pemasaran pasar tradisional berbasis perspektif pedagang dan konsumen di Kabupaten Wonogiri. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 53–65. <https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.16057>
- Yunianto, M., Purnama, B., Kusumandari, K., & Utari, U. (2019). Inisiasi kemampuan berwirausaha melalui pengenalan e-commerce bagi anak Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Cabang Blimbing Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 279–284. <https://doi.org/10.30653/002.201943.155>